BAB V

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Setiap pemberdayaan selalu terjadi dengan bertahap tergantung kondisi kebutuhan masyarakat, karena tiap komunitas, organisasi atau situasi itu berbeda-beda dan proses ini mungkin harus disesuaikan agar bisa cocok dengan situasi tertentu.[1] Dengan demikian pendampingan di Desa Sambungrejo ini menggunakan refrensi dari buku "pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan" dengan tahapan-tahapan peberdayaan masyarakat sebagai berikut.

A. Inkulturasi

Inkulturasi dalam proses pendampingan perempuan melalui potensi pembuatan kue tradisional di Desa Sambungrejo sebagai tahap penyesuaian pendamping untuk mengenali keadaan fisik maupun non fisik di sekitar masyarakat atau komunitas dampingan. Keadaan fisik meliputi aspek lingkungan alam, keadaan fasilitas pembangunan yang masih berjalan di sekitar penduduk Sambungrejo Sedangkan aspek nonfisik meliputi keadaan sosial budaya seperti terbentuknya beberapa komunitas kegiatan sosial.

Awal dari pendampingan ini dimulai dari meminta izin kepada kepala desa Sambungrejo yaitu Bapak Sutejo. Karena tanpa adanya izin

[1]Christopher Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, hal 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kepala desa selaku orang yang berwenang di desa tersebut, tidak mungkin semua akan berjalan dengan lancar. Penulis mengajukan proposal pendampingan kepada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam. Proses awal yang dilakukan dengan cara wawancara kepada masyarakat dan perangkat desa setempat, menggali data dari sekitar lokasi pendampingan. Fasilitator memilih untuk mendampingi kelompok pembuat kue dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Sambungrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

Menerapkan tahap inkulturasi demi kelancaran pendampingan tidak terkendala dengan hal-hal yang rumit. Pendamping yang merupakan masyarakat Sambungrejo menjadi salah satu faktor proses membangun keakraban sosial dengan masyarakat sangat mudah. Sedangkan yang menjadi langkah awal yang menemui banyak kendala adalah pendamping tidak mungkin bisa secara langsung dipercayai penuh oleh masyarakat untuk memegang kendali dalam menggerakkan kegiatan sosial yang masih bertahan hingga sekarang dalam fungsi mempererat kekerabatan masyarakat Sambungrejo adalah arisan. Pada kesempatan itu proses inkulturasi dilakukan dengan wawancara kepada beberapa anggota arisan. Dalam kesempatan tersebut beberapa perempuan bercerita sedikit tentang perkembangn kelompok usaha bersama dan bercerita tentang keluhan-keluhan yang mereka punya. Salah satu anggota arisan yaitu Ibu Ida menyeletuk tentang rasa inginnya melihat kelompok usaha bersama yang masih dianggap Ibu Ida belum banyak yang berani ikut serta karena masih banyak yang tidak bisa membuat kue. Dari penjelasan beliau kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha dalam budang pembuatan kue tradisional ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Proses ini harus dilakukan selain untuk memperkenalkan diri dan tujuan pendampingan, untuk membangun solidaritas atau kepercayaan antara masyarakat kepada fasilitator, karena fasilitator merupakan orang yang belum dikenal dalam lingkungan setempat. Sementara itu, untuk menjalin rasa kemanusianaan yang akrab diperlukan saling pengertian sesama anggota masyarakat, dalam hal ini komunikasi memainkan peranan yang penting, apalagi manusia moderrn, manusia modern yaitu manusia yang cara berfikirnya tidak spekulatif tetapi berdasarkan logika dan rasional dalam melaksanakan segala kegiatan dan aktivitas.

B. Mempelajari dan Mengatur Skenario

Menurut Christopher Dureau bagian penting dari tahap pertama ini adalah pendekatan berbasis aset dan dipelopori oleh warga untuk memutuskan lokasi, organisasi atau komunitas, di mana proses perubahan akan terjadi. Tahap Mengatur skenario ini dilakukan ketika *trush buliding* telah terjadi antara pendamping dan masyarakat karena tahap ini tidak akan dapat dilakukan jika belum adanya, *meeting of mind,* kesefahaman dan kesepakatan. Dilakukannya tahap ini untuk merencanakan dengan diskusi tentang apa yang akan dilakukan, siapa yang akan melakukan, tempat, dan waktu dalam melakukan penelitian pendampingan ini. [2]

[2]Christopher Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, hal. 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada awal bulan juni tahun 2016, fasilitator melakukan pendampingan pada kelompok ibu-ibu. Kenapa harus ibu-ibu, untuk meningkatkan pendapatan bagi ibu rumah tangga yang sebagain besar menggantungkan kepada pendapatan hanya kepada suami. Fokus pendampingan kali ini di fokuskan kepada ibu rumah tangga Fasilitator bersilahturahmi kepada masyarakat Desa Sambungrejo, pada awalnya peneliti bingung kepada siapa harus mencari data, sedangkan mengumpulkan ibu-ibu sangat sulit. Sebenarnya sudah ada perkumpulan ibu-ibu di Desa Sambungrejo seperti pengajian, jamiyah, dan pkk. Tidak mungkin saya masuk disitu karena saya sendiri adalah laki sementara perkumpulan mereka semuanya perempuan. Kemudian berinisiatif untuk mengunjungi rumah sala satu pembuat kue namanya ibu Ida . ibu Ida ini biasanya membuat kue bahkan hampir tiap hari karena banyaknya pesanan yang membanjiri, biasanya bu Ida ini di bantu oleh tetangganya untuk membuat kue karena tidak mungkin mengerjakan dengan sendiri. Dari situlah peneliti mulai membaur dngan ibu-ibu pembuat kue dan mulai bertanya.

Pada tahapan inkulturasi ini dilakukan seperti penelitian kualitatif pada umumnya. Peneliti tidak perlu secara langsung membaur bersama masyarakat. Akan tetapi cukup dengan melihat dari luar relitas yang terjadi di tengah-tengah masyarakat nelayan. Proses wawancara juga dilakukan secara sederhana dengan beberapa pertanyaan standar berdasarkan acuan 5 W + 1 H. Namun mungkin karena masih pertama, jadi para ibu-ibu masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat kaku dalam menjawab beberapa pertanyaan yang pendamping ajukan.

Agar proses wawancara tidak kaku maka langkah pertama pendamping yakni, berbaur dengan masyarakat dan seakan-akan titak terjadi apa-apa pada masyarakat dan tentunya supaya masyarakat tidak tau kalok sedang di wawancarai. Kemudian peneliti juga mengikuti acara atau kegiatan-kegiatan di masyarakat.

Sebagai beser masyarakat di Desa Sambungrejo hanya menganya pendidikan sampai sekolah Dasar sehingga dampak pada pola pikir yang hanya untuk jangka pendek saja. Selain itu tidak ada kreatifitas yang tercipta dalam memanfaatkan sumberdaya alam dengan efektif dan efesien, kegiatan-kegiatan dalam wira usaha di Desa Sambungrejo juga sangat minim dilakukan, padahal sumberdaya alam melimpah dan dapat di manfaatkan dengan lebih bijak. Mata pencarian utama sebagai besar masyarakat Desa Sambungrejo adalah petani, buru tani dan buru pabrik sebagai kegiatan turun temurun. Pekerjaan buruh tani dipilih semata-mata karena keterbatasan modal yang dimiliki oleh masyarakat setempat dan kepemilikan lahan yang sangat terbatas. Jenis pekerjaan lainya yang banyak dilakukan adalah sebagai pedagang baik pedagang kebutuhan sehari-hari, sayur dan pedagang makanan seperti warkop, nasi, bakso, dan lain-lain.

Penghasilan yang belum memadahi membuat masyarakat Desa Sambungrejo masi mencari pekerjaan lain sebagai tambahan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencukupi kebutuhan dan karena masi banyak waktu luang yang dimiliki. Untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga, istri (ibu-ibu rumah tangga) adalah potensi tenaga kerja yang besar yang dapat dimanfaatkan untuk lebih kreatif memanfatkan potensi alam yang ada di desa setempat sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

Jajanan tradisional atau biasa kita dengar Kue, siapa si yang gak suka jajan ? pastinya semua orang suka denga jajanan baik tradisional maupun. Sebenarnya banyak cara untun membuat jajanan tradisional dari segi alat dan bahan tergantung kitanya aja mau membuat yang bagai mana. Dalam kreatifitas kelompok ibu rumah tangga dalam pembuatan kue mampu meningkatkan nilai perekonomian dalam rumah tangga mereka. Ibu-ibu rumah tangga dapat memanfaatkan waktu luang setelah menyelesaikan semua pekerjaan rumah tangga untuk melakukan pembuatan kue tradisional.

Ibu-ibu rumah tangga yang nantinya menjati mitra adalah masyarakat Desa Sambungrejo Kecamatan Sukodono. Dengan keinginan yang kuat dari ibu-ibu desa Sambungrejo untuk memperoleh penghasilan sehingga mereka mampu berkontribusi terhadap pendapatan keluarga maka pemberdayaan tersebut memiliki peluang untuk berhasil. Ibu rumah tangga dapat memanfaatkan kue mereka dengan cara membuat bingkisan semenarik mungkin dan sekreatif mungkin. Tidak hanya di jual di pasatsaja kue tersebut bisa di jual melalui internet (*online)* dengan menjual online ibu-ibu lebih mudah dan lebih menguntungkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Menemukan Aset (*Discovery*)

Tahap *discovery* merupakan pencarian yang luas dan bersama-sama oleh anggota komunitas untuk memahami "apa yang terbaik sekarang" dan "apa yang pernah menjadi terbaik". Di sinilah akan ditemukan "inti positif " pontensi paling positif untuk perubahan di masa depan..[3] Tahap ketiga ini dilakukan pada tanggal 23 November 2016 dengan cara FGD dan wawancara bersama masyarakat seperti yang dilakukan pada tahap mengatur skenario.

Pada tahap *discovery* ini pun juga membutuhkan pertemuan yang bertujuan untuk menggali aset atau potensi cerita sukses masyarakat yang terjadi di masa lalu. Dari sinilah proses pemberdayaan metode *asset based comunity development* dibedakan dengan proses pemberdayaan metode yang lain, dalam proses ini merupakan tahap dimana sebuah aset yang terjadi di masa lalu masyarakat digali dan ditemukan untuk dikembangkan. Pada tanggal 23 November 2016 fasilitator dan di temani ibu Ida mengajak ibu-ibu lain yang berada di Desa Sambungrejo untuk berdiskusi bersama atau bisa disebut FGD (*Focus Grup Discasion*), dalam FGD kali di pimpin oleh Arif selaku ketua karang taruna Desa Sambungrejo. Sebelum FGD di laksanakan fasilitator memintak bantuan kepada rekan-rekan karang taruna desa untuk membantu dan sekaligus membuka FGD. Dalam proses FGD kali ini berbarengan dengan acara arisan tepatnya setelah acara arisan selesai. Karna tanpa dibarengi dengan arisan ibu-ibu susah untuk untuk

[3]Christopher Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, hal. 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkumpul apa lagi berdiskusi seperti FGD. Oleh karena itu acara arisan ini hanyalah sebagai umpan untuk mengumpulkan ibu-ibu dalam FGD.

Gambar 5.1 Proses Diskusi Pertama Bersama Masyarakat Yang Berbarengan Dengan Acara Arisan

Sumber : ***Hasil FGD bersama masyarakat***

Hasil dari FGD pada tanggal 23 November 2016 tersebut masyarakat desa Sambungrejo yang diwakili oleh Arif ketua karang taruna Desa Sambungrejo. Karang taruna disini adalah sebagai pembuka dan memantau proses FGD sampai selesai. Karena tanpa adanya teman-teman dari karang taruna proses FGD tidak akan berjalan lancar. Awal mula mengajak ibu-ibu untuk berdiskusi atau FGD sangat lah sulit. Mereka hanya mau kumpul jika ada acara-acara tertentu saja, selain ada acara mereka tidak mau kumpul. Dengan kondisi seperti ini fasilitator mengajak teman-teman dari karang taruna untuk ikut andil dalam diskusi yang dilakukan setelah acara arisan. Dengan adanya teman-teman dari karang taruna para ibu-ibu lebih percaya dan yakin bahwa kegiatan ini benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

FGD pun berjalan dengan lancar, diharapkan ibu-ibu menyampaikan satu-persatu tentang kisah suksesnya dimasa lalu sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam penyampaiannya, belum lagi diskusi dicampur dengan guyonan oleh ibu-ibu. oleh karena itu setiap peserta dalam penyampaiannya dibatas waktu, per-orangnya diberi waktu 5-10 menit sedangkan jumlah peserta cukup banyak, namun tidak semuah peserta menyampaikan kisah suksesnya hanya beberapa yang mau menyampaikan karena mereka masi malu dalam menyampaikan kisah suksesnya. Berikut adalah tabel hasil pemetaan aset kisah sukses dalam FGD.

Tabel 5.1

Hasil Pemetaan Aset Kisah Sukses (*Discovery)*

No.	**Nama**	**Kisa Sukses**
1.	Ida 41 tahun	1. Perna menjadin juara kelas waktu masi sekolah SD 2. Menjadi juara 2 lombah masak di sekolaan 3. Memiliki bisnus sendiri di rumah
2.	Sri 44 tahun	1. Juara tiga lomba memasak tingkat RW
3.	Dewi 40 tahun	1. Menjadi ketua panitia 17 agustus 2. Menjadi guru tetap di sekolah YPM Sukodono

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Farida 25 tahun	1. Wakil ketua karang taruna priode 2015-2016
5.	Arif 23 tahun	1. Ketua karng taruna sekarang
6.	Zanuar	1. Ketua PA (pencinta Alam) Desa Sambungrejo priode sekarang 2. Ketua UKM musik UNESA Surabaya
7.	Laili 37 tahun	1. Mempunyai tempat les di rumahnya 2. Menjadi guru TK 3. Perna menjadi panirtia seminar di kampus UMSIDA Sidoarjo
8.	Fahira 49 tahun	1. Juara satu lombah memasak tingkat desa 2. Juara 2 lomba festival 17 agustus desa Sambungrejo

Sumber : ***Hasil FGD bersama masyarakat pada tanggal 23 November 2016***

Di samping menceritakan cerita sukses masyarakat yang disampaikan perorangan, masyarakat juga menceritakan kisah sukses kampung pada masa lalu yang memiliki sejarah tentang masa kejayaan Desa Sambungrejo. Menurut mbah Suwono, Desa Sambungrejo dulu adalah sebuah alas atau hutan. *"dulu desa ini sangat subur, apa aja ada seperti buah buahan, dan banyak orang yang memburu desa ini karena kesuburanya"* ujar mbah Suwono.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika mbah Suwono menceritakan sejarah desa kepada peserta, secara sepontan mereka menjadi semangat dalam melakukan FGD, kadang serius kadang bercanda. FGD yang di lakukan juga tidak terlalu formal mungkin karena masyarakat Desa Sambungrejo tidak suka hal yang serius, dalam proses FGD di selingi bercanda untuk membuat peserta tidak bosan.

Tidak hanya disitu saja, fasilitator juga mengajak para peserta untuk belajar memetakan aset bersama serta mengenali aset yang ada di desa. Berikut adalah tabel *transect*:

Tabel 5.3

Hasil Pemetaan Aset Lingkungan (*Transect*)

Zona	Dataran	Sungai
Penggunaan lahan	Pemukiman, masjid, balai desa, musolah, jalan, pemakaman. Lapangan, dan pasar	Pembuangan limbah rumah tangga
Pohon dan tanaman	Pohon mangga, pisang, pete, lombok, rumput, sawo, nangka, dan keres	
Jenis hewan	Ayam, kambing, sapi, kerbau, burung merpati, kucing dan anjing	Ikan
Kondisi tanah	Tanah paving, aspal dan	Lumpur dan batu-batuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tanah biasa	
Lahan	Pribadi dan wakaf	Umum
Potensi	Fasilitas umum dan tempat tinggal	

Sumber : ***FGD bersama masyarakat sambungrejo pada tanggal 27 November 2016***

Dari uraian pada bab 3 mengatakan bahwa aset merupakan bagaian dari kehidupan manusia yang fital. Dikatakan fital karena aset berfungsi sebagai jembatan untuk membangun relasi dengan pihak luar. Disinilah komunitas dituntut untuk sensistif dan peka terhadap keberadaan aset yang ada di sekitar mereka.[4]

Aset adalah suatu hal atau kekuatan yang berharga yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan. Aset yang ada sebaiknya digunakan dengan lebih baik jika dalam suatu masyarakat atau kelompok menyadarinya. Tujuan pemetaan aset disini adalah agar suatu kelompok atau masyarakat belajar memahami kekuatan yang telah dimiliki sebagai bagian dari kehidupannya dan apa yang bisa dilakukan secara baik untuk kedepannya. Adapun aset yang terdapat di Desa Sambungrejo Kecamatan Sukodono yang telah di diskusikan dengan ibu-ibu dirumah ibu Ida pada tanggal 27 November 2016.

[4]Nadhir Salahudin, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel*, hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Aset Manusia

Aset manusia disini dapat berupa pengetahuan serta ketrampilan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sambungrejo. Pengetahuan yang di miliki oleh masyarakat Sambungrejo merupakan aset yang dapat digunakan untuk mempermudah dan mengembangkan atas apa yang ada di desa Sambungrejo. Keterampilan, bakat maupun kemampuan menjadi potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan peranannya sebagai makhluk sosial. Dalam hal ini kemampuan masyarakat Sambungrejo untuk mengembangkan usahanya dalam berdagang merupakan suatu aset atau potensi yang harus dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri.Jumlah penduduk yang yang besar pun menjadi aset tersendiri.

2. Aset Sosial

Yang dimaksud dengan aset sosial disini adalah hubungan kekerabatan yang terjalin antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya. Selama ini hubungan kekerabatan masyarakat Sambungrejo masih terjalin kuat, salah satunya tampak saat ada kegiatan atau pun hajatan. Meraka saling membantu satu sama lain tanpa mengharap pamrih. Disamping itu masyarakat Sambungrejo pun beranggapan bahwasanya mereka adalah satu keluarga yang bernaung di desa Sambungrejo. Jalinan persaudaraan harus tetap terjaga dalam kondisi apapun, suka maupun duka untuk mewujudkan impian demi kepentingan bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Aset Fisik

Aset fisik disini adalah suatu hal yang bersifat nyata dan tampak seperti rumah, masjid dan sekolahan. Rumah merupakan aset fisik yang ada di Desa Sambungrejo.

Selain digunakan untuk tempat tinggal sehari-hari, rumah pulah yang dijadikan masyarakat untuk mengembangkan usaha berdagang, menbukak usaha kecil-kecilan dan lain-lain. Area depan digunakan untuk usaha sedangkan area belakang digunakan untuk tempat tinggal. Masyarakat membuka usaha dirumah dan disitulah masyarakat melakukan pekerjaanya. Disamping itu adapulah aset fisik yang lain yaitu masjid dan sekolahan, yang digunakan masyarakat untuk beribadah serta mengecap pendidikan disetiap harinya.

4. Aset Ekonomi

Aset ekonomi disini adalah pendapatan yang diperoleh masyarakat Sambungrejo.Mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah berdagang, bisa dikatakan 50% adalah petani. Sedangkan 50% adalah sebagai PNS, pedagang, Wiraswasta dan buru pabrik. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya masyarakat melakukan pekerjaan sebagai pedagang, dengan hasil yang bisa dikatakan cukup untuk suatu pedesaan. Sehari mereka bisa dapat untung bersih berkisar dari Rp.50.000 – Rp. 200.000.dengan hasil yang didapat hampir sebagian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat banyak yang mengeluh karna kebutuhan sehari-hari yang semakin mahal.

5. Aset Alam

Aset alam disini adalah keadaan serta kondisi desa sendiri, seperti sumber air yang berada di desa. Karena air merupakan sumber penghidupan yang utama bagi seluruh makhluk hidup di dunia ini.Di Sambungrejo tidak perna kesulitan unuk mendapatkan air, hampir disetiap rumah warga tedapat satu sumur. Hanya saja sumber air tersebut hanya digunakan untuk mandi, mencuci, dan lain sebagainya. Namun tidak untuk minum dan memasak, masyarakat lebih memilih air prigen untuk keperluan memasak dan minumnya. Karena air sumur yang ada di desa kalau orang-orang mengatakan baunya *banger* atau tidak enak jika dikonsumsi.Selain keperluan itu semua masyarakat menggunakan air sumur.[5]

[5]Berdasarkan Hasil Diskusi Pemetaan Aset Dirumah Pak Zainul Ketua RT 07, Pada Tanggal 16 Desember2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.4

Aset Fisik Desa Sambungrejo

Tata GunaLahan	Pemukiman dan pekarangan	Tegalan	Peternakan	Irigasi
Kondisi Tanah	- Tanah kerikil - Warna gelap, kondisi tanah subur dan gersang	- Lumpur - Subur	- Tanah kerikil	- Tanah kerikil - Aliran air cukup lancar
Jenis Vegetasi Tanaman	- Manga - Jambu - Pisang - Keres - Manecu - Belimbing - Buah naga - Nangka - Sirsak	- Kacang panjang - Jagung - Buncis - Padi - Lombok - Sayur-sayuran	- Ayam - Sapi - Kerbau	-
Manfaat	- Tempat mendirikan bangunan dan sumber air	-Tempat bercocok tanam -Hasil pertanian bisa di jual dan di makan sendiri	- Habitat hewan ternak - Hewan bisa dijual	- Untuk mengairi lahan pertanian (sawah)
Harapan	- Perbaikan jalan - Halaman yang kosong bisa di buat usaha kecil-kecilan - Pembuatan saluran air	- Hasil panen terjual mahal - Tanah yang subur	- Hasil ternak terjual di pasar	- Air terus mengalir agar dapat mencukupi kebutuhan air di sawah
Potensi	- Warga rukun	- Tanah yang	- Kotoran	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	- Kemauan untuk maju lebih tinggi - Kondisi air cukup memadai	cukup subur sehingga bisa di tanami	ternak untuk pupuk	

Sumber : ***FGD bersama masyarakat pada tanggal 27 November 2016***

Tabel 5.5

Aset Skill Desa Sambungrejo

Topik	Komunitas	Lembaga	Individu
Jenis Aset	- Remaja masjid - Pencinta alam - Karang taruna	- PKK - Posyandu	- Pembuat kue tradisional - Pengerajin kayu - Pengelolah sampah
Harapan	- Mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif dan islami - Menjadi wadah bagi anak muda yang hobinya treveling - Tetap solid dan kompak	- Agar lebi kompak dan menciptakan kegiatan positif - Adanya bantuan tenaga kerja	- Memberikan pembinaan / penyuluhan agar menghasilkanproduksi yang berkualitas
Manfaat	- Menjadi wada para remaja untuk berkumpul dan berbagi ilmu tentang islam dan lainya - Melestarikan alam yang berada di desa dan menjaga serta merawat keindahan desa - Untuk belajar berorganisasi dan tempat sering		- Masyarakat bias lebih kreatif dalam membuiat produk

Sumber : ***FGD bersama masyarakat tanggal 27 November 2016***

Tabel 5.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aset Asosiasi Desa Sambungrejo

Topik	Masjid	Sekolah	Pasar	Balai Desa	TPQ	Musholla
Kondisi	- Sangat baik dan besar	- besar dan luas - Tanah berpasir dan paving	- Luas - Tanah rumput	- Cukup luas	- Baik - Cukup luas	- Baik dan cukup luas
Jenis Vegetasi Tanaman	- Pisang - Mangga	- Jambu - Mangga	- Pete - kelengkeng	- Rumput - Mangga	-	- Mangga - Belimbing - Jambu
Manfaat	- Sebagai tempat beribadah - Tempat menyelenggarakan hari besar Islam - Tempat mengaji	- Sebagai sarana belajar mengajar - Tempat untuk menuntut ilmu	- Tempat jual beli - Tempat belanja masyarakat - Tempat intraksi masyarakat dengan masyarakat yang lain	- Tempat berkumpulnya warga - Tempat untuk rapat - Lebih bisadigunakan untuk berbagai jenis kegiatan desa	- Tempat belajar ilmu tentang Islam - Tempat mengaji	- Sebagai tempat beribadah - Tempat untuk menyelenggarakan kegiatan islamis
Harapan	- Lebih banyak warga yang beribadah di masjid - Dapat digunakan untuk kegiatan	- Di adakan perbaikan dalam proses belajar mengajar - Agar	- Penghijauan atau reboisasi - Diberi batas agar tidak melebar ke jalan	- Agar bangunan lebih baik lagi	- Agar lebih terjaga kebersihannya	- Dijaga kebersihannya - Renovasi atap yang bocor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	yang bertemakan Islam	siswa lebih tertarik untukbelajar	- Dibangun sebuah ruko-ruko sehingga tidak takut kehujanan			
Potensi	-	- Menambah pengetahuan, ketrampilan dan kreativitas	- Peluang usaha bagi masyarakat setempat	- Menambah keyakinan	- Untuk memberdayakan warga desa Sambungrejo	

Sumber : ***FGD bersama masyarakat pada tanggal 27 November 2016***

Gambar 5.2: Peta Wilayah Desa Sambungrejo

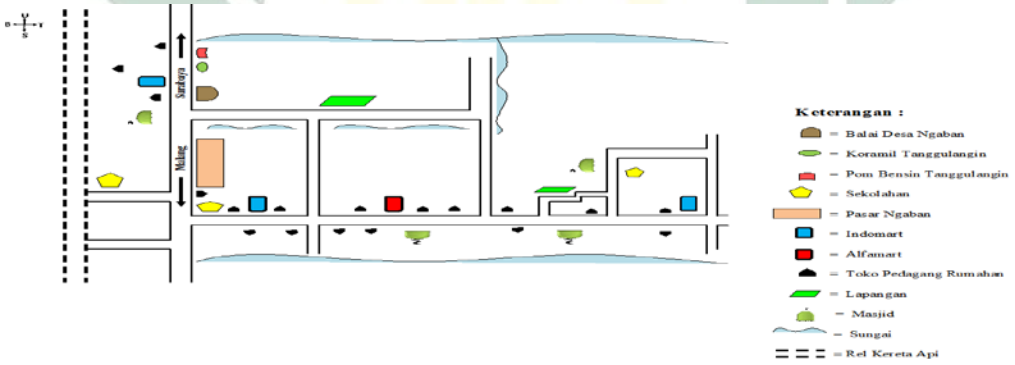

Sumber : ***Hasil pemetaan wilaya bersama masyarakat pada tanggal 27 November 2016***

Di dalam Desa Sambungrejo terdapat sebuah pasar yakni Pasar Senin. Pasar ini mulai didirikannya pada tahun 2012, kenapa dinamakan pasar Senen karena pasar ini adanya di hari senin. Yang berlokasi di lapangan desa Sambungrejo yang lama. Pasar dibuka jam 6 sore hingga jam 9 malam banyak orang berbondong-bondong ke pasar tersebut untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membeli persediaan dapur mereka tak heran jika pasar ini ramai di kunjungi warga.

Gambar 5.3 : lapangan Sambungrejo Lama Yang Kini Berubah Menjadi Pasar Senin

Sumber : ***Hasil penelusuran wilayah***

Pengalihan lahan yang awalnya lahan ini adalah lapangan sepakbola yang berada di Desa Sambungrejo beralih fungsi menjadi sebua pasar. Dari situlah masyarakat Sambungrejo mulai memulai usaha berdagangnya. Adanya pasar memberikan peluang kepada masyarakat Sambungrejo untuk memulai usaha baru. Hampir 50% pedagang yang ada didalam pasar adalah masyarakat Sambungrejo dan 50% lainnya adalah orang luar desa. Tidak sampai berjualan dipasar saja, masyarakat Sambungrejo melebarkan sayapnya dengan berjualan dirumah pula. Mereka membuka toko di depan rumahnya masing-masing. Dengan berjualan dirumah masyarakat mendapatkan pendapatan tambahan. Seperti yang di ungkapkan oleh ibu jamila (48 tahun).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“ lah sadean nang pasar namung nganti jam 10 mbak, mantun ngonten nggeh pun mantuk. Ten nggrio nggeh nganggur lah ketimbang nganggur nggeh kulo kale bojo niki mbuka usaha, sadean sak entene.lumayan olehne saget damel sangune anak.”(jualan di pasar cuma sampai jam 10, setelah itu pulang kerumah. Dirumah juga menganggur, dari pada menganggur saya dengan suami membuka usaha.Jualan seadanya, hasilnya juga bisa dibuat saku anak).

Ungkap ibu Jamilah, ketika usaha dagangannya masih berjaya pada waktu itu. Berawal dari semua itu, perlahan banyak masyarakat Sambungrejo yang membuka usaha dirumah, dengan toko yang menjual bahan-bahan pokok, makanan, dan lain-lain.Semakin tahun semakin banyak masyarakat yang mulai membuka usaha berdagang. Di dukung dengan adanya pasar yang berada di desa Sambungrejo.Dan tidak hanya itu posisi dan letak yang strategis menjadikan semua masyarakat desa tetangga semua beduyun-duyun berbelanja di desa Sambungrejo.

D. Memimpikan Masa Depan (*Dream)*

Tahap *dream* menjadi tahap yang seharusnya menjadi tahap setelah pengumpulan potensi masyarakat, yakni tahap dimana pengumpulan kisah sukses dijadikan satu untuk membuat sebuah keinginan bersama. Pertemuan yang diadakan pada tanggal 27 November 2016 dilakukan di kediaman Ida dengan 9 orang. Namun Pertemuan kali ini sedikit singkat karena keterlambatan setengah dari jumlah peserta saat itu, karena itu pendamping menambahkan mimpi masyarakat dari peserta yang tidak hadir dengan wawancara pribadi di kemudian hari. Di pertemuan kali ini membahas tentang keinginan masyarakat dengan aset yang digali pada pertemuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya. Pertemuan tersebut dirasa kurang maksimal, karena peserta hanya 9 orang beserta pendamping, ini dikarenakan terjadinya hujan sehingga jumlah peserta mengecil, namun kedatangan dari 6 orang selain pendamping tersebut sangat patut dihargai karena semangat mereka akan rasa memiliki wilayah sendiri dan tanggung jawab sebagai regenerasi. Dari semangat mereka itulah proses *dream* membuahkan hasil yang cukup, karena keseriusan mereka untuk melakukan peberdayaan yang belum sepenuhnya mereka fahami.

Pertemuan dimulai dengan doa dan dilanjutkan dengan pembacaan hasil dari pertemuan sebelumnya yang membehas tentang *discovery* atau mengali aset berupa kisah sukses setiap masyarakat yang di dokumentasikan sebagai salah satu dari sumber daya manusia atau dalam pendekatan ABCD dinamakan aset personal, aset ini untuk dimanfaatkan dalam proses pemberdayaan. Setelah pembacaan hasil dipertemuan sebelunya, pendaping mengarahkan peserta FGD untuk menyatukan pemahaman tentang *dream* sehingga peserta FGD mengerti dan sefaham dengan maksut pendamping.

Setelah terjadinya proses panjang penyatuan ide, pendapat dan pertanyaan yang diajukan tentang data kisah sukses masyarakat, masyarakat menyimpulkan bahwa kebanyakan masyarakat mengalami kisah sukses dimasa lalu dalam bidang pengorganisasian meskipun sedikit banyak memiliki kisahsukses dalam bidang olah raga dan pelajaran di sekolah, sehingga diputuskan keinginan dari aset-aset tersebut adalah membuat sebuah kumpulan organisasi kecil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pertemuan FGD pada tanggal 27 November muncul suatu ide dari masyarakan tentang pasar senen. Mereka ingin Pasar tersebut menjadi daya tarik dan menjadi ciri khas desa. Lalu terjadilah suatu perkumpulan yang mendatangkan berbagai komunitas-komunitas di desa seperti remaja masjid, Pencinta alam, ibu-ibu PKK, karnagtaruna, perangkat desa dan perwakilan dari pasar senen yang dipimpin langsung oleh kepalah Desa Sambungrejo. Mereka mendiskusikan berbagi macan tema salah satunya yakni Pasar Senen. Mereka ingin memperindah desa tapi tidak tau caranya. Setelah berdiskusi panjang akhirnya muncullah sebuah ide berlian dari warga yakni penanaman pohon, penanaman pohon ini di fokuskan kepada Pasar Senen dan lapangan bola yang baru. Kenapa harus penanaman pohon, karena pasar senen sendiri dulunya adalah sebuah lapangan bolah desa yang sekarang berali menjadi pasar. Lapangan adalah sebuah hampalan yang luas yang di tumbuhi rumput-rumput, bayangkan sendiri jika pasar berada di lapangan pastinya mereka akan panik jika ujan turun karena tidak ada pelafon seperti pasar-pasar pada umumnya. Penanaman pohon ini bertujuan untuk mempercantik pasar dan memberi kesejukan tersendiri. Meski hanya sebuah pohon agar mereka lebi nyaman berdagangan dan tidak panas-panasan lagi.

Berikut adalah tabel hasil pertemuan dalam proses *dream* ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.2

Hasil Merangkai Harapan (*Dream)*

NO	HASIL
1.	Pembentukan kelompok kreatifitas perempuan
2.	Pelatihan pembuatan kue tradisional
3.	Pelatiahan pemasaran
4.	Bekerjasama dengan dricver Uber dalam hal pengantaran barang
5.	Menjadikan Pasar Senen sebagai tempat jualan kue tradisional
6.	Membuat suatu bazar untuk mempromosikan hasil karya mereka
7.	Membuat suatu kas atau iyuran per bulan, dalam hal ini bertujuan untuk meringankan para produksi dalam hal membuat kue tradisional dan juga untik membeli peralatan masak

Sumber : ***Hasil diskusi bersama masyarakat pada tanggal 27 November 2016***

Melihat tabel diatas pengembangan berbasis kreatifitas ibu rumah tangga menjadi bergerak pada pengembangan potensi dengan memproduksi sesuatu untuk di jual atau di konsumsi secara mandiri oleh masyarakat Sambungrejo. Dari hasil tentang *discovery* tentang masyarakat Sambungrejo ini yang dilanjutkan dengan proses *dream* dengan menyatukan berbagai ide dan pendapat, masyarakat mulai berharap dapat memunculkan kembali masa kejayaan Desa Sambungrejo dengan mengorganisir masyarakat dan peningkatan ekonomi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan apa yang di inginkan atau diharapkan masyarakat selama ini. Masyarakat di ajak berdiskusi mengenai sesuatu yang bisa di manfaatkan menjadi perkembangan ekonomi keluarga atau bisa di katakan aset-aset yang mereka miliki. Untuk menuju ke arah tersebut fasilitator harus bisa mambangkitkan, memotivasi serta semangat masyarakat yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberi oleh pendamping kepada masyarakat untuk mengasa pikiran, keinginan maupun harapan terhadap apa yang mereka harapkan. Dan memberi sesuatu yang baru yang tidak pernah mereka ketahui sebelumnya hal ini akan mengangkat semangat masyarakat untuk membuka ruang pikiranya yang selama ini terkungkung dan membuka pikiran baru dengan aset yang ada.

Pendamping mengajak masyarakat membayangkan seandainya mereka bersedia memanfaatkan aset yang mereka miliki seperti *skill* atau bakat dalam membuat kue tradisional dengan baik maka mereka akan bisa meningkatkan perekonomian mereka sendiri. Seperti hanya kue-kue tersebut laris di pasaran dan banyak peminat yang menyukai kue tersebut, maka berapa omsed yang mereka dapat, tentunya lebi dari cukup.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengajak dan mendorong masyarakat untuk menggunakan kemampuan serta pengetahuan dasar dalam hal pemasaran alternatif seperti pemasaran lewat online. Masyarakat harus menyadari bahwa aset yang mereka miliki sebenarnya memeiliki peluang untuk keberlangsungan perekonomian rakyar. Sehingga mereka akan termotivasi melakukan perubahan untuk lebih mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengajak masyarakat modal pertama adalah contoh perilaku yang jelas keberhasilanya dan bisa menjadi kepercayaan bagi masyarakat. Pendekatan ini sangat penting dan perlu guna meyakinkan masyarakat untuk memberikan semua harapan-harapan dan mimpi-mimpi mereka kepaada pendamping. Selain itu, kepercayaan juga mampu meyakinkan masyarakat kepad pendampin akan maksud dan tujuan, langkah-langkah yang di diskusikan bersama dengan masyarakat. Apabila kepercayaan itu tidak ada dan terbentuk mustahil pendamping yang dilakukan akan berjalan dengan lancar.

E. Merencanakan Kegiatan Masa Depan Bersama Masyarakat *(Design)*

Pada proses *discovery* sebelumnya sangat berkaitan dengan proses perencanaan pendampingan bersama masyarakat, dalam tahapan ini proses pendampingan memerlukan unsur-unsur apa saja agar masyarakat bisa mewujudkan apa yang di inginkannya. Pertama terlebih dahulu melakukan mobilisasi asset yang ada. Pada tahap *dream* proses penyadaran kepada masyarakat yang berdampak pada perubahan pradigma masyarakat terhadap masa yang akan di jalani dan masa depan. Proses penyadaran dilakukan dengan cara memetakan asset dan potensi masyarakat yang didapat dari proses FGD bersama mereka.

Hasil pemetaan aset ini dilakukan ketika masyarakat sudah mulai muncul rasa kemandirian pada diri mereka dalam pembuatan kue tradisional yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga. Sebelum memulai ke pokok pembahasan tentang memetakan aset, terlebih dahulu fasilitator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan dengan detail apa itu aset dan macam-macam aset yang dimiliki masyarakat seperti aset personal, aset fisik, aset asosiasi, aset alam, aset keuangan dan aset spritual agar masyarakat memahami aset yang mereka miliki dan dapat dimanfaatkan kegunaan kesemua aset tersebut. Dalam proses memetakan aset tersebut fasilitator mengumpulkan para pemuda dan juga ibu-ibu dalam memetakan aset yang ada di desa Sambungrejo.

Proses FGD pada tanggal 4 Desember 2016 bertempat di balai Desa Sambungrejo yang di hadiri sepuluh orang termasuk prangkat desa. Samsul, Arip, Sofyan, bisma, Sunjas, Tegu, Anisa, Ida, Sri, dan Dewi. Pada proses kali ini ber beda dengan diskusi sebelumnya, dalam diskusi kali ini masyarakat di ajak menganalisis aset yang ada di desa Sambungrejo serta merencanakan program kedepan. Proses diskusi berjalan lancar tanpa kendalah apapun. Dalam diskusi kali ini banyak keluahan-keluhan dari peserta akan perekonomian desa Sambungrejo. Fasilitator hanya membimbing masyarakat agar mengembangkan potensi dirinya melalui ide-ide kreatif yang nantinya potensi yang ada dapat bernilai ekonomis.

Hingga dalam proses yang dilakukan fasilitator bersama masyarakat memuat tiga langkah. Pertama, menciptakan komunitas kreatif yang beranggotakan ibu-ibu rumah tangga Desa Sambungrejo dengan memanfaatkan waktu luang mereka. Kedua, menjadikan Pasar Senen sebagai sebuah aset atau potensi dalm hal peningkatan kreatifitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat. Ketiga bekerja sama denga perengkat desa dalam upaya pemasaran produktif.

Gambar 5.3 : FGD Kelompok Kreatif Ibu-ibu

Sumber : ***Hasil FGD bersama masyarakat***

Dengan terbentuknya kelompok kreatif ibu rumah tangga ini akan menjadi wadah yang kuat dalam meningkatkan perekonomian mereka. Kelompok ini adalah mereka yang bisa membuat kue tradisional meski tidak semuanya bisa membuat kue. Tapi dalam kelompok ini ada beberapa yang handal dalam membuat kue segala jenis dan yang lainya membantu proses pembuatan kue. Dalam membentuk tim dengan mendasarkan pada musyawaroh akhirnya manghasilkan seperti di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.7

Kelompok Kreatif Ibu Rumah Tangga

Jabatan	**Nama**
Ketua	Ibu Ida
Sekertaris	Ibu Sri
Bendahara	Ibu Santi
Koord promosi	1. Ibu Anisa 2. Ibu Laili
Koord pengelolahan	1. Ibu Dewi 2. Ibu anis

Sumber : ***Hasil FGD bersama masyarakat***

Tabel 5.8

Strategi Mencapai Tujuan

No.	Aspek	Karakteristik yang di Inginkan	Strategi yang Ditempuh
1	SDM	Masyarakat memiliki potensi yang kuat dalam mengembangkan ekonomi keluarga maupun desa	- Membentuk kelompok belajar masyarakat melalui sadar atas potensi yang mereka miliki - Membuat pelatihan untuk bidang pembuatan makanan atau kue tradisional - Mendampingi masyarakat desa agar dapat swasembada atas kemampuan apa yang mereka miliki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	SDA	Terwujudnya pemanfaatan lahan secara maksmial untuk pemenuhan kebutuhan hidup mereka dan komoditas yang dapat mereka jual.	Melakukan analisis persoalan, merancang program aksi dengan melibatkan pemdamping (*stakeholders*) atau fasilitator.
3	Sosial Politik	Masyarakat mempunyai peran dalam tata kelola pengaturan dana Desa agar terkelola dengan baik demi kepentingan masyarakat bukan individu atau kelompok.	Mensosialisasikan hasil kerja yang telah dibuat, sampai mana prosesnya dan bila perlu evaluasi bersama atas yang kurang jelas atau kurang berpihak kepada masyarakat.
4	Budaya	Perubahan kesadaran dan Budaya masyarakat akan ketergantungan hidup pada sektor pertanian yang lebih mengandalkan laki-laki.	Mengembangkan diskusi-diskusi kritis kelompok bersama masyarakat melalui program-program jangka pendek seperti pemanfaatan dan pelatihan skill secara maksimal.
5	Daya Dukung Lainnya	Adanya penyatuan suara (*brainnstoarming*) dari segala pihak, baik tokoh masyarakat, aparat desa, pamong dan pemangku kepentingan dan semua pihak guna memecahkan masalah bersama yang dihadapi oleh masyarakat.	- Pendekatan personal terhadap kelompok masyarakat, tokoh masyarakat yang berpengaruh serta aparat pemerintah. - Diskusi dan dialog personal terhadap kelompok masyarakat, tokoh masyarakat yang berpengaruh serta aparat pemerintah.

Sumber : ***Hasil diskusi bersama masyarakat***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pentingnya untuk belajar bahwa penggalian dan pemetaan aset mereka bukanlah akhir.Tujuan pemetaan aset adalah agar masyarakat desa Sambungrejo menyadari bahwa pada kenyataanya ada banyak jenis aksi yang bisa dilakukan bila mereka mulai menghubungkan dan memobilisasi aset yang ada. Aset mewakili kesempatan untuk menjadikan masyarakat yang lebih kreatif dan terampil, jika aset-aset tersebut digolongkan berdasarkan potensi yang dimiliki.

Peran fasilitator disini adalah sebagai pembuka jalan bagi para kelompok ibu rumah tangga Desa Sambungrejo untuk lebih membuka pikirannya. Melalui diskusi-diskusi kecil bersama para kelompok ibu-ibu, fasiliatator mencoba untuk mendampingi masyarkat untuk menggali dan menyadari potensi yang dimilikinya. Proses tersebut lebih sering dikenal sebagai FGD (*Focus Group Discussion*) membuka pola pikir masyarakat dengan menjadikan masyarakat lebih peka dengan dengan *skill* yang mereka miliki, meski hanya seorang pembuat kue tradisional tentunya menjadi modal utama dalam pengembangan masyarakt berbasis aset.

Potensi pengetahuan akan informasi-informasi yang berkembang saat ini termasuk salah satu aset SDM yang sangat baik untuk dikembangkan. Keingintahuan para kelompok rumah tangga kuliner yang menjadi tred di kalangan masyarakat moderen bisa di jadikan acuan bahwasanya perubahan yang terjadi sangat pesat dan bagaimana menyiasati keadaan seperti ini. Fasilitator disini akan sedikit membantu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama dalam hal pemahaman yang lebih baik. Walaupun pada dasarnya pendamping tidak mempunyai *basic* (dasar) keilmuan tentang semua ini.

Strategi memobilisasi aset sebenarnya telah dilakukan bersamaan dengan diskusi-diskusi yang telah terjadi. Dengan belajar bersama masyarakat, melalui diskusi yang baik akan tercapailah pemahaman bersama mengenai dampak maupun efek yang akan ditimbulkan jika dalam pemasaran mereka mengalami kesulitan maka dari itu fasilitator menggabungkan ibu rumah tangga dengan komunutas pemuda yang ada di desa. Kelompok ibu tugasnya adalah membuat kue sekreatif mungkin dan seinivafif mungkin. Kemudian dalam hal pemasaran di bantu dengan komunitas lain yang ada di desa seperti hanya kelompok remaja desa dan karang taruna desa Sambungrejo. Kebanyakan para pemuda desa adalah anak dari kelompok ibu rumah tangga sehingga mereka saling berkerjasama dalam meningkatkan nilai ekonomi keluarga mereka. Bekerja sama dengan komunitas lain ini bertujuan untuk menungkatkan ekonomi bersama, tidak hanya sebatas ekonomi keluarga tetapi juga ekonomi Desa dan tentunya masarakatnya.

Dengan adanya kelompok kreatif ini dapat menjadikan ibu rumah tangga yang keseharianya banyak waktu luang menjadi suatu kegiatan yang bermanfaat. Di tambah lagi dengan adanya pasan senen akan menjadi wadah ibu-ibu dalam mengeluarkan kreatifitas dan terobosan-terobosan terbaru dalam memasarkan hasil karyanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasar Senen ini juga semakin hari semakin rame di kunjungi oleh masyarakat karena disana menawarkan harga yang murah tapi tidak murahan di samping itu ada juga permainan-permain buat anak kecil sehingga pasar senin ini menjadi tempat masyarakat desa Sambungrejo berkumpul dan menyenagkan anaknya. Dalam pengelolahan pasar di pegang langsung dengan bapak Jai (35 tahun) jadi di dalam pasar ini semua orang boleh jualan, tapi harus membayar uang kebersiahan sebesar 2000 rupia, uang ini untuk menjaga kebersian pasar supaya pasar tetap nyaman dan enak untuk didatangi. Karena dalam sebuah pasar banyak sampah ang di tinggalkan dan di buang sembarangan. Ketika pasar itu tutup banyak sampah tergeletak dimana-mana, tentunya itu adalah fenomena yang sudh biasa terjadi. Oleh karena itu di buat tarikan per pedagang sebesar 2000 rupia unduk uang kebersian. Kebersihan pasar di kelolah oleh ibu Inem (47 tahun), selepas dari tutupnya pasar senen ibu Inem ini membersikan sampah-sampah yang ada di keliling pasar yang di bantu oleh rekan-rekan lainnya.

Para kelompok ibu rumah tangga bersatu untuk mencari titik awal perubahan yang akan dilakoninya kedepan, dengan bermodal mencari informasi-informasi tentang pemasaran dari luar serta membuat pasar senen sebagai pasar. Kelompok ibu rumah tangga saling memberikan semangat, dorongan serta motivasi untuk kedepannya dalam merubah nasib mereka menjadi yang lebih baik. Sehingga mereka bersama-sama saling menemukan kembali apa yang telah dimiliki. Maka titik balik yang harus direncanakan dan dipikirkan bersama bagaimana kelompok ibu-ibu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa Sambungrejo bisa menjadikan provesi yang dilakoninya adalah suatu aset yang harus dijaga dan lebih dikembangkan dari sebelumnya. Selanjutnya untuk menghidari adanya permintan konsumen yang beragam, maka mereka bersama-sama mencoba dengan perlahan untuk mencari inovasi baru. Dengan begitu masyarakat Sambungrejo khususnya ibu rumah tangga bisa mengembangkan kreatifitasnya dengan membuat kue tradisional yang unik, enak dan terjangkau.

Setiap pengembangan yang dilakukan dalam masyarakat pasti menghasilkan suatu perubahan karena pada hakikatnya, makna pengembangan itu sendiri adalah suatu gerakan yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup keseluruhan kelompok atau komunitas melalui partisipatif aktif yang didalamnya meliputi aspek-aspek keadilan, keseimbangan sumber daya alam maupun manusia dan adanya partisipasi masyarakat yang melibatkan kapasitas perorangan atau pun kelompok.

Pemikiran masyarakat mulai menunjukkan perubahan yang lebih berkembang. Dan dalam Al-Quran pun telah dijelaskan bahwa Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum (masyarakat) sampai mereka merubah keadaan mereka sendiri.[6] Dari situ pun terlihat jelas bahwa ketika manusia ingin mencapai suatu impian yang diharapkan maka hanya dirinyalah yang bisa melakukannya bukan dari orang lain atau siapapun. Yang terlihat pada masyarakat Sambungrejo adalah mereka berupaya untuk memaksimalkan

[6]Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an, Volume 6, hal.552

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuatan yang berasal dari dalam individu berupa niat keyakinan dan keinginan mencapai tujuan.

Dari niat keyakinan serta keinginan mencapai tujuan bersama inilah upaya-upaya yang dilakukan, meskipun tidak menuai hasil yang diharapkan. Namun setidaknya kemampuan untuk mengatur dan mengubah hirarki yang ada dengan berbagai cara telah dilakukan oleh masyarakat Sambungrejo.

F. Membentuk Kekuatan Bersama Komunitas *(Define)*

Menentukan langkah selanjutnya setelah dari proses dream (keinginan) dan *design* (perencanaan). Proses ini dilakukan pada Tanggal. 8 Desember 2016 agar proses pendampingan ini dilakukan secara bertahap agar pendampingan dalam pemanfaatan aset dan peluang berjalan dengan baik.

Untuk menentukan tercapainya sebuah keinginan masyarakat dalam pemanfaatan aset. Ibu Ida bersama fasilitator mendata mengajak para ibu-ibu lainya dalam mengasa potensi yang mereka miliki. Dalam hal ini fasilitator di dampingi ibu Ida, mengumpulkan pada ibu-ibu dan pembelajaran untuk pembuatan kue.

Gambar 5.4 : Tahapan Uji Coba

Sumber : ***Hasil kerja bersama***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyaknya antusias ibu-ibu yang ikut dalam membuat kue bersama yang bertujuan tak lain dan tak bukan adalah sebuah pembelajaran yakni langkah awal. Ditambah lagi banyak juga anak-anak dari ibu-ibu yang ikut dalam pembuatan kue ini. Dalam tahapan ini fasilitator hanya mendampingi ibu-ibu dalam membuat kue, meningkatkan skill yang mereka punya dan membangun potensi yang ada di dalam diri mereka.

Dalam pembuatan kue ini di hadiri 12 orang yang semuanya adalah perempuan, berikut daftar hadir.

Tabel 5.9

Daftar Hadir

No	Nama	Usia	Dusun
1.	Ida	41	Besuk
2.	Dewi	40	Botokan
3.	Laili	37	Botokan
4.	Santi	28	Besuk
5.	Fahira	49	Patar kidul
6.	Efri	21	Besuk
7.	Mala	18	Besuk
8.	Fifin	22	Semambung
9.	Anisa	21	Semambung
10.	Siti	34	Patar kidul
11.	Sri	44	Besuk
12.	Ningsi	38	Besuk

Sumber : ***Hasil aksi bersama masyarakat pada tanggal 8 Desember 2016***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas ada berbagai Dusun, tidak berada dalam dusun yang sama melainkan berbeda beda. Dengan berbeda beda dusun ini menjadikan suatu kekuatan sehingga kekuatan tersebut dapat menjadikan nilai tambah dalam hal kesejateraan masyarakat Sambungrejo. Dalam perkumpulan kali ini juda di hadiri beberapa anak-anak dari ibu-ibu antara lain Anisa, Fifin, Mala dan Efri mereka juga ikut membantu dalam proses membuat kue.

Dari daftar nama-nama tersebut adalah sebagai langkah awal menggalang kekuatan untuk tercapainya tujuan bersama yaitu penguatan ekonomi bagi para pembuat kue tradisional di Desa Sambungrejo.

1. Mengorganisir Aset / Perencanaan Aksi

   Tahap menghubungkan dan memobilisasi aset / perencanaan aksi menjadi tahap inti dari tahap-tahap sebelumnya, karena tahap ini menjadi sebagai tahap untuk mengaplikasikan potensi masyarakat dalam berbagai jenis kegiatan yang dilakukan oleh komunitas untuk meningkatkan kesejahteraannya. Tahap ini dilakukan untuk membuat seluruh masyarakatSambungrejo menyadari bahwa mereka bisa mulai memimpin proses pembangunan lewat kontrol atas potensi aset yang tersedia dan tersimpan.

   Dari berbagai macam aset yang ada di Desa Sambungrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.Masyarakat tidak menyadari bahwasanya letak desa mereka yang strategis merupakan peluang besar untuk mengembangkan usaha yang digelutinya selama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini.Padahal ketika masyarakat mampu memanfaatkannya dengan semaksimal dan sekratif mungkin maka perekonomian masyarakat Sambungrejo pun bisa terangkat.Alasan memilih ibu rumah tangga Di Desa Sambungrejokarena mereka mempunyai skil yang sangat luar biasa dengan mengasa dan memodifikasi dikit maka peluang mereka lebi besar. Di tambah lagi dengan adanya pasar yang ada di desa, akan menjadi wada untuk kelompok ibu-ibu dalam berkreasi sehingga bisa meningkatkan ekonomi keluarga.Untuk mempermudah akses infomasi-informasi fasilitator memilih DesaSambungrejo dalam pengembangan potensi yang akan menjadi bahan analisa.

Fasilitator melihat adanya potensi yang sangat bagus untuk dikembangkan, apabila masyarakat Sambungrejo bisa memanfaatkanya dengan sangat baik. Keuntungan Desa Sambungrejo yang terletak di pinggir jalan utama menjadikan desa ini menjadi sangat stategis dibanding dengan desa-desa lainya. Masyarakatnya bisa berwirausaha dan berkuliner ria di desa.

Pada tahapan ini kelompok ibu rumah tangga di ajak untuk bisa memahami apa yang terbaik dan apa yang perna menjadi yang terbaik, itulah yang seharusnya bisa dilihat dan di pahami oleh kelompok pembuat kue desa Sambungrejo Kecamatan Sukodono. Karena dengan mereka sendiri yang melihat dan memahami apa yang terbaik untuk kedepannya, maka masyarakat dengan sendiri yang akan memimpikan apa yang menjadi masa depan mereka kelak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meningkatnya ekonomi keluarga adalah tujuan utama bagi fasilitator, dengan adanya partisipasi ibu-ibu ini agar supaya bisa meningkatkan nilai tambahan. Dan meningkatkan martabat wanita supaya tidak di pandang sebelah mata saja.

2. Menggapai Cita Untuk Perubahan

Dalam pendekatan berbasis aset, program ABCD (*Asset based Community Development*) disini adalah mencari potensi yang dimiliki oleh masyarakat khususnya masyarakat desa Sambungrejo. Karna dalam memimpikan masa depan atau proses pengembangan visi adalah kekuatan positif luar biasa dalam mendorong suatu perubahan. Kegiatan yang dilakukan bersamaan dengan diskusi mengenai aset yang mereka punyai menjadikan masyarakat bermimpi atau membayangkan hal-hal yang selama ini belum perna mereka lakukan.

Setelah membentuk kelompok kreatif ibu rumah tangga yang berjumlah 10 orang perempuan Desa Sambungrejo. Lalu mereka melakukan aksi pada tanggal 25 desember 2016 melalui tangan hangat ibu Ida sebagai penggerak. Antusias warga setempat pun pada bermunculan dalam kegiatan ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.5

Pelatian Membuat Kue Bersama

Sumber : ***Aksi bersama kelompok ibu-ibu Desa Sambungrejo***

Fasilitator pada awalnya melakukan pengenalan bahan yang akan digubakan, sehingga bisa mencari kreasi-kreasi lain yang bisa dikembangkan. Saat fasilitator menawarkan bermacam-macam kreasi pada ibu-ibu, ibu-ibu tidak langsung menerimanya mereka mempertimbangkan dulu. Karena ibu-ibu lebi mengetahui bahan-banhan hingga cara pembuatan kue, mereka menghitung dari pembelanjan bahan-bahan hinga proses selesai. Sehingga mereka bisa mengira-ngira keuntungan yang di terima dan tidak rugi. Dalam proses pembuatan kue ini dinyatakan sukses tapi timbul suatu uneg-uneg dari ibu-ibu yang muncul. Mereka takut dalam hal pemasarannya, mereka tidak yakin bahwa kue buatannya bisa laku di pasaran. Karena pernah salah satu *local leader* membuat berbagai macam kue tradisional dan memasarkan keluar namun itu semua tidak berjalan lancar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal penyediaan modal seperti pembelanjaan bahan-bahan, kelompok kreatif ibu rumahtanga membuat suatu iyuran mingguan. Iyuran mingguan ini di bajet 50 ribu per minggu, iyuran ini biya juga di cicil harian. Target mereka kali ini adalah sebuah pasar yang terletak di desa Sambungrejo yakni Pasar Senen. Karena pasar senen bukananya di hari senen dan selain hari senen tidak bukak maka dari itu klompok ibu rumah tangga ini membuat iyuran mingguan.

Aksi selanjutnya yakni pola pemasaran, dalam pola pemasaran fasilitator berama masyarakat menyiapkan kemasan terlebih dahulu agar menarik dan muda dikenal oleh konsumen.

Gambar 5.6 : Pembuatan Kue Di Dalam Rumah Salah Satu Warga

Sumber : ***Hasil dari proses aksi dengan masyarakat***

Dan proses selanjutnya yakni menjalin jejaringan dengan pihak-pihak *stakeholder* seperti pemerintah desa Sambungrejo. Pemerintah desa diharapkan menyediakan pelatihan-pelatihan kusus dalam hal ini. Hal ini dimaksudkan sebagai strategi pemasaran online.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menguatkan Kelompok Ibu-ibu Dalam Pemasaran Online

Kemajuan zaman yang semakin pesat dan maju, tidak terpungkiri menjadikan persaingan bisnis pun semakin ketat. Semua persaingan dapat teratasi ketika manusianya dapat menyiasati serta menghadapinya dengan strategi yang sesuai. Sehingga usaha berdagang tetap berdirih kokoh dan berkembang tanpa harus takut dengan persaingan-persaingan diluar sana yang semakin kejam dan ketat.

Gambar 5.7 : Suwasana Jual Beli Di Dalam Pasar

Sumber : ***Hasil dari aksi kelompok ibu-ibu***

Kue tradisional merupakan jenis makanan yang bisa dikonsumsi kapan saja. Di hari raya bahkan juga bisa dinikmati saat-saat berdantai tentunya lebi nikmat di makan sambil bersantai. Aneka kue bisa di serbu pembeli. Kue juga bisa dijadikan teman saat santai sebagai cemilan. Saat ini berjualan tak harus repot-repot membuka toko. Perkembangan teknologi membuat segalanya lebi praktis, cepat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan efesien. Penjualan melalui internet misalnya, bisa untuk berjualan produk kue tradisional yang kita buat dirumah.

Bisnis murah-murah ini bisa di jalankan oleh ibu rumah tangga. Menjaring konsumen dari dunia maya juga sangat mudah dan cepat.jual beli online memang solusi praktis nagi mereka yang hobinya membuat kue. Toko kue online merupakan oase yang menyajikan bagi kaum ubran yang membunuh waktunya hanya di hadapan monitor komputer atau leptop. Didunia maya apapun yang dicari pasti ada termasuk kue.

Cara mendirikan toko kue online termasuk mudah, langkah pertama yakni menentukan jenis kue yang di pasarkan di dunia maya nanti. Berikut daftar menu kue tradisional:

Gambar 5.8 : Daftar Menu

Hasil : ***Hasil dari kreasi ibu-ibu***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu kita harus siapkan nama *brend.* Nama ini penting untuk mengenalkan kepada konsumen. Jika ada *brend.* Konsumen akan dengan mudah mencari produk kue di internet. Di sini mereka menamakan Kue tradisional enak banget. Dengan nama yang simpel dan mudah ini supaya para konsumen lebi mudah dalam mencari kue tradisional di internet. Tahapan yang kedua yakni membuat websaide atau blog, dengan membuat blog agar para konsumen lebi mudah mencari yang merka inginkan. Yang terakhir yakni pemasaran melalui aplikasi, didalam tahapan ini bertujuan untuk mempermuda para konsumen yang notabenya pengguna HP supaya lebi cepat dalm mencari kue tradisional. Disini kita menggunakan aplikasi yang lagi ngehits dikalangan para remaja seperti *instragam.* Sasaran utama dengan aplikasi ini adalah para remaja karena aplikasi terdebut pasti ada di dalam HP mereka. Paran remaja juga seringkali mencari tempat kuliner yang lagi ngerten disaat ini, dengan adanya pemasaran lewat instragam agar mereka tidak susa paya mencari kuliner dimana-mana, dengan pesan dan tinggal tunggu makanan akan datang sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.9 : Pemasaran lewat internet

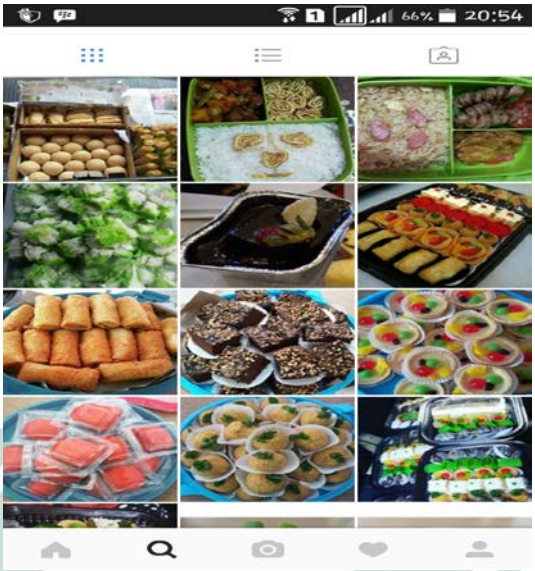

Sumber : ***Hasil pemasaran lewat Aplikasi Instragram***

Sekarang yang jadi pertanyaan adalah bagaimana cara memesan online?, dalam hal ini tugas ibu rumah tanga adalah sebagai produksi maksudnya ibu-ibu sebagai pembuat kue. Dan tugas promosi di bantu oleh anak-anak mereka serta pemerintah desa juga membantu dalam sistem promoi ini, karena para ibu kebanyakan mereka tidak bisa menggunakan HP karena faktor usia, disini dibantu oleh anak-anaknya untuk mempromoskan kue tersebut.

Kelompok-kelompok lain juga ikut antusias dalam hal pemasaran tersebut seperti karangtarina, mereka ikut andil dalam pemasaran. Kemudian cara pesan online, fasilitator memintak bantuan kepada diver UBER dan GOJEK sebagai layanan antar makanan jika pemesanya dari luar kota . di desa Sambungrejo ada 2 armada driver UBER dan 3 GOJEK, ke lima diver ini adalah warga desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sambungrejo. Dengan adanya kerjasama yang baik akan menguntungkan hasil yang lebi baik pula.

G. Monitoring, Pembelajaran Dan Evaluasi Pendampingan *(Destiny)*

Destiny adalah langkah dimana para pengrajin memastikan bahwaapa yang telah mereka rencanakan benar-benar dilaksanakan. Mimpi yang mereka inginkan akan terwujud tentang peluang usaha kue tradisional dengan memanfaatkan aset-aset yang berada dilingkungan sekitar yaitu Pasar Senen sebagai tempat jual beli dan tak hanya disitu saja, pemasaran kue tradisional juga bisa dipesan dengan online.

Pendekatan berbasis aset juga membutuhkan studi data dasar (*Baseline*), monitoring perkembangan dan kinerja. Tetapi bila suatu program perubahan menggunakan pendekatan berbasis aset, maka yang dicari bukanlah setengah gelas kosong yang akan di isi melainkan bagaimanah setengah gelas yang berisi dimobilisasi. Tahap ini merupakan serangkaian tindakan baru yang inovatif yang mendukung pembelajaran berkelanjutan. Menegaskan langkah menuju masa depan yang di inginkan.

Gambar 5.10 Diskusi Evaluasi Program Bersama Masyarakat

Sumber : ***Hasil dari diskusi dan evaluasi bersama pada tanggal 10 Desember 2016***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil evaluasi bersama dengan tim penggerak dalam pengembangan kreativitas perempuan untuk penguatkan ekonomi keluarga maupun desa. Komunitas ibu-ibu mulai memuaikan hasil, meski ada juga kendala dalam proses aksi. Seperti hanya hujan, karena cuaca pada bulan-bulan ini tidak setabil sehingga membuat pemasaran terhambat masalah hujan. Dalam hal mengenahi masalah hujan para ibu-ibu yang di bantu dengan komunitas lainya membuat jalan keluar dalam menangani masala ini . mereka mengerahkan komunitas-komunitas yang ada di desa untuk membantu menangani masalah ini . seperti hanya membuat siaga satu untuk menangani hujan turun. Dengan adanya siaga satu para ibu-ibu tidak perlu takut lagi dengan adanya hujan yang turun dan mereka bisa memasarkan jajananya dengan maksimal tanpa kendala.

Setelah masyarakat mampu melihat dan memberdayakan kemampuannya, jelas akan terlihat kemampuan serta perubahan yang ada di masyarakat. Fasilitator percaya dan beranggapan bahwasanya pengetahuan masyarakat tidak akan berhenti sampai disitu melainkan pengetahuan mereka akan lebih berkembang dari sebelumnya. Proses ini memang tidak bisa dilihat dalam sekejap, namun semua membutuhkan proses didalam melakoninya. Kegiatan-kegiatan yang dilakoni bersama kemaren merupakan stimulus, agar masyarakat selanjutnya mau dan mampu mengembangkan pengetahuannya.

Pendekatan aset mendorong setiap orang untuk memulai sebuah proses perubahan dengan menggunakan aset yang mereka miliki sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harapan yang timbul atas apa yang mungkin terjadi sebatas apa yang meraka miliki, yaitu sumber data apa yang bisa di identifikasi dan kerahkan. Kemudian masyarakat akan menyadari bahwasanya jika sumber daya ini ada dan bisa dimanfaatkan atau digunakan, maka bantuan dari luar menjadi suatu hal yang tidak penting bagi masyarakat.

Aspek keberlanjutan bisa dirasakan dengan berkembangnya pengetahuan suatu masyarakat. Pendampingan oleh fasilitator dilakukan untuk mendorong masyarakat agar tegerak merubah keadaan yang di alami dikehidupannya.Prinsip penting dari pendekatan ini adalah analisi kekuatan dan kapasitas local.Ini tidak berarti bahwa pendekatan hanya dilakukan pada anggota masyarakat yang bernasib lebih baik.Akan tetapi pendekatan ini tidak mengabaikan potensi yang melekat pada semua orang. Apakah berasal dari potensi yang muncul dari jaringan kerja sosial mereka yang kuat, akses mereka pada sumber daya dan peranan fisik, maupun faktor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id